**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Konsep pendidikan yang diterapkan saat ini mengacu pada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, dan negara.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan yang dimaksud dalam UU Sisdiknas dimaksudkan untuk membentuk mentalitas anak didik melalui pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, maka pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh arahan dan tujuan hidup, di samping itu pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliyaan baik dalam tatanan status social maupun dalam persaingan dunia kerja, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah:11

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan[[2]](#footnote-2)*

Ayat tersebut mengandung makna tersirat bahwa Allah akan meninggikan drajat bagi orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahun. Jika melihat lebih jauh makna dalam ayat tersebut, tentu pendidikan bagi manusia tidak bisa dipisahkan sehingga hal ini selaras dengan konsep pemerintah yang menawarkan wajib belajar 12 tahun. Maka dari itu peserta didik diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan formal (sekolah) merupakan wadah sebagai implementasi pendidikan yang tawarkan pemerintah sehingga terwujudnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dari proses transfer dan transformsi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana menurut Nana Sudjana bahwa belajar dan mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu peroses pengajaran. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perserta didik, sedangakan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru[[3]](#footnote-3).

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya guru dan peserta didik, namun dalam hal ini peserta didik bukan hanya datang dan duduk saja melainkan peserta didik juga harus mempunyai minat belajar yang baik pula, agar mampu mencapai tujuan intruksional yang telah ditentukan. Menurut Hilgard dalam Slameto, “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content*.” Minat adalah kecendurungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[[4]](#footnote-4) Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Lebih lanjut Hilgard menjelaskan bahwa jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.[[5]](#footnote-5) Dari pengertian dan fungsi minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

Namun demikian, memberikan rangsangan pada setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tentu membutuhkan kreativitas yang sesuai dengan tingkat respon peserta didik, sehingga mampu menstimuli minat siswa. Menumbuhkan dan penangan bagi siswa yang memiliki minat yang rendah juga tidak hanya tugas guru mata pelajaran, wali kelas atau wakil kesiswaan, namun juga pada guru bimbingan konseling (BK) yang dikenal sebagai sebagai konselor disekolah. Oleh karena itu, tugas ini diberikan secara langsung ke guru BK untuk meningkatkan minat belajar tersebut melalui berbagai melalui bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil pra surve di MTs GUPPI Banjit Kabupaten Way Kanan, permaslahan yang sering terjadi bahwa angka respon siswa terhadap mengikuti pembelalajaran sangat minim, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bahwa dalam setiap minggu wali kelas mengeluhkan banyaknya siswa yang tidak hadir sekolah, bolos pada saat jam belajar, tidak menyelsaikan tugas yang diberikan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang memperhatikan setiap penjelasan guru. Berikut ini berdasarkan catatan dari guru BK yang diperoleh dari wali kelas,dimna minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk kategori kurang baik. Data yang diambil disetiap kelas VIII, berdasarkan wawancara guru Bimbingan dan Konseling Harisman Hadi, S.Pd.I:

Table 1

Data kelas VIII kehadiran peserta didik berdasarkan indicator minat belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Minat Belajar | Keterangan | |
| Ya | Tidak |
| 1 | pemusatan perhatian (diperhatikan terus-menerus) |  |  |
| 2 | kecenderungan hati yang tinggi terhadapa sesuatu |  |  |
| 3 | Gairah (mengenang beberapa kegiatan yang diminati) |  |  |
|  | Keinginan (kecendurungan yang tetap untuk memperhatikan) |  |  |

*Dokumentasi MTs GUPPI Banjit tahun pelajaran 2017/2018*

Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian dapat diketahui bahwa ada sejumlah peserta didik minat belajarnya yang perlu ditingkatkan, yang bertolak belakang dengan indicator tersebut. Kemudian menurut Rusdah Fuziah, S.Pd selaku kepala sekolah melalui hasil wawancara dengan yaang menyatakan bahwa “Minat belajar peserta didik kelas VIII masih memerlukan perhatian khusus, sehingga peserta didik terlihat tidak sibuk dengan keasikan mereka masing-masing”[[6]](#footnote-6)

Dengan demikian, ada keselarasan antara data yang diperoleh melalui guru BK dengan data wawancara dengan kepala sekolah, yang intinya bahwa tingkat minat belajar siswa disekolah tersebut perlu diberikan stimuli dari BK agar pola belajar dan minat tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan data wawancara guru BK dan wawancara dengan kepala sekolah serta juga peserta didik tersebut, dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VIII yang mengalami minat belajar yang kurang baik. Permaslahan tersebut tentu tidak bisa dianggap ringan, oleh karena itu maka dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekan melalui media BK, dengan pertimbangan agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian meningkatkan minat belajar peserta didik melalui bimbingan belajar di kelas VIII MTs GUPPI Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar
2. Ada sejumlah peserta didik minat belajarnya yang perlu ditingkatkan
3. Minat belajar peserta didik kelas VIII masih memerlukan perhatian khusus
4. Terdapat peserta didik lebih banyak mengobrol dengan teman pada saat proses belajar mengajar
5. Adanya peserta didik yang sering melakukan bolos pada saat jam sekolah
6. Terdapat peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar
7. **Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar tidak terjadinya bias ketika pembahasan hasil penelitian. Permasalahan yang dibahas peneliti bagaimanakan bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di MTs Guppi Banjit.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam peneilitian ini, sebagai berikut bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI Banjit Kabupaten Way Kanan ?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI Banjit Kabupaten Way Kanan.

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI Banjit Kabupaten Way Kanan.

1. Manfaat praktis
2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi bagi peneliti tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI Kabupaten Way Kanan.

1. Bagi MTs GUPPI Kabupaten Way Kanan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang minat belajar peserta didik kelas VIII tersebut.

1. Tim Penyusun*, Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional (*Bandung, Fokusmedia, 2013), h, 3*.* [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahan* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h, 544. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989, h, 28. [↑](#footnote-ref-3)
4. Halimah, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin dan Ipin di SD Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2011/ 2012,*(online), Jurnal: Universitas Semarang, tersedia di: ebooktake.in/pdf/title/Halimah-Tesis-Sinopsis-.html (jum’at 8 Januari 2016), h, 10 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*, Hal. 11 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusdah Fauziah, Kepala Sekolah MTs GUPPI Banjt Kabupaten Way Kanan, *wawancara* tanggal 27 Desember 2015 [↑](#footnote-ref-6)